

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di PT Wisata Dewa (Wita Tour) yang beralamat di Jalan Balikpapan nomor 5, Petojo Selatan, Gambir, Jakarta Pusat. Seluruh tahapan aktivitas penelitian, mulai dari penyusunan usulan penelitian sampai penyerahan versi akhir laporan penelitian kepada pihak yang berkepentingan, diperkirakan akan memerlukan waktu sekitar 4 bulan, yaitu bulan Mei sampai dengan bulan September 2014.

3.2. Strategi dan Metode Penelitian

3.2.1 Strategi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pokok penelitiannya, strategi yang tepat untuk penelitian ini adalah strategi kualitatif atau deskriptif. Penelitian kualitatif atau deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan cara mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah bauran pemasaran (produk, harga, distribusi, dan promosi), sedangkan variabel terikatnya adalah keputusan pembelian pelanggan.

3.2.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan

orang-orang di tempat penelitian (McMillan & Schumacher, 2003). Penelitian kualitatif juga bisa dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Strauss & Corbin, 2003).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. (Saryono, 2010:1)

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa batasan pendekatan kualitatif meliputi : (1) sasaran penelitiannya dapat berupa objek (individu atau kelompok) atau peristiwa (2) sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya.

Dengan metode ini, dapat memberikan gambaran yang spesifik dari situasi, kondisi sosial atau hubungan yang terjadi, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pelanggan yang melakukan pembelian di Wita Tour, Jakarta pada bulan Mei & Juni 2014 sebanyak 1.226 orang (hasil wawancara dan data yang diberikan oleh Bapak Edward Tjie, Tour Manager Wita Tour, Jakarta).

3.3.2. Sampel

Sugiyono mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik dari yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode sampling yang digunakan yakni *nonprobability sampling*, maksudnya adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Alasan peneliti menggunakan metode *nonprobability sampling* adalah karena dengan metode ini peneliti dapat menghemat biaya, waktu, dan tenaga, serta keterandalan subyektivitas peneliti.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *accidental sampling*. Menurut Sugiyono, dalam *accidental sampling*, pengambilan sampel anggota populasi dilakukan berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti, maka dapat digunakan sebagai sampel, jika dipandang orang yang ditemui itu cocok sebagai sumber.

3.4. Unit-unit Analisis Penelitian

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang (*human instrument*), yaitu dalam hal ini adalah pelanggan yang melakukan pembelian di Wita Tour, Jakarta. Kegunaan dari unit analisis penelitian ini adalah agar validitas dan reabilitas penelitian dapat terjaga, data yang diperoleh lebih lengkap, mendalam, kredibel, dan bermakna.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan

Penelitian lapangan ini menggunakan data primer melalui cara pengumpulan data dengan pendekatan langsung pada obyek penelitian, sebagai berikut :

- (1) **Observasi**, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti dan merupakan langkah awal dalam pengumpulan data.

Menurut Sugiyono, terdapat beberapa macam observasi, yakni :

- a. **Observasi Partisipatif.** Observasi ini melibatkan peneliti dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data. Artinya peneliti terlibat langsung dalam kegiatan mencari data yang diperlukan melalui pengamatan. Melalui observasi partisipatif, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku atau gejala yang muncul.
- b. **Observasi Terus Terang atau Tersamar.** Dalam observasi jenis ini peneliti menyatakan keterusterangannya kepada narasumber bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat, peneliti juga tidak terus terang atau tersamar kepada narasumber untuk memperoleh data yang sifatnya rahasia. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.
- c. **Observasi Tidak Terstruktur.** Observasi jenis ini merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasikan. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Menurut Patton sebagaimana dikutip Nasution, manfaat observasi adalah sebagai berikut.

- a. Dengan observasi dilapangan peneliti akan lebih mampu memahami konsteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan.

- c. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain. Khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif.
- f. Melalui pengamatan dilapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana atau situasi sosial yang diteliti.

Dari penjelasan di atas, maka dalam penulisan tugas akhir kali ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode observasi partisipatif dengan cara mengamati dan terlibat langsung, untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan sewaktu kejadian tersebut terjadi.

- (2) **Wawancara**, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan panduan wawancara atau kuesioner.

Menurut Sugiyono, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Sedangkan menurut Esterberg dalam Sugiyono, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Adapun macam – macam wawancara di antaranya adalah:

- a. Wawancara Terstruktur. Digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam teknik ini peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian

berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan. Dalam wawancara ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama. Alat bantu yang dapat digunakan dalam wawancara antara lain tape recorder, gambar brosur dan sebagainya.

- b. Wawancara Semi Terstruktur. Pelaksanaan wawancara ini lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang wawancarai dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara ini pendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber.
- c. Wawancara Tak Terstruktur. Adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman yang digunakan dalam wawancara jenis ini hanyalah berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.

Sedangkan beberapa kelebihan metode wawancara adalah sebagai berikut:

1. Memberi umpan balik dilihat dari sudut pandang responden.
2. Dapat langsung mendiskusikan masalah yang muncul, dan memperoleh informasi segera.
3. Dapat merupakan catatan mengenai episode atau suasana tertentu secara umum.
4. Dapat membantu mengidentifikasi masalah pribadi responden.
5. Mengajak responden untuk memecahkan masalah.
6. Dipakai sebagai bahan triangulasi.
7. Peneliti langsung berhubungan dengan siswa.
8. Dapat secara langsung mencari informasi yang dibutuhkan.
9. Dapat dilakukan kapan saja.

Dari penjelasan di atas, maka dalam penulisan tugas akhir kali ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode wawancara terstruktur, yang artinya peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari responden sehingga daftar pertanyaannya sudah dibuat secara sistematis. Peneliti juga menggunakan alat bantu *tape recorder*, kamera photo, dan material lain yang dapat membantu kelancaran wawancara.

- (3) **Dokumentasi**, yaitu proses pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang erat hubungannya dengan obyek penelitian. Menurut Sugiyono, metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Kelebihan dari metode dokumentasi adalah dapat menjadi sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian. Dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut, peneliti dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh.

2. Penelitian kepustakaan

Penelitian kepustakaan ini menggunakan data sekunder yaitu berdasarkan buku – buku yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas untuk mendapatkan teori dari definisi yang akan dipergunakan dalam penelitian ini, jurnal penelitian sejenis terdahulu, sumber informasi dari internet, serta data-data lain yang mendukung.

3.6. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner), yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari narasumber. Kuesioner yang digunakan berupa pilihan ganda berisi sejumlah

pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Pertanyaan dibuat dengan bahasa sederhana yang mudah dimengerti dan kalimat-kalimat pendek dengan maksud yang jelas. Penggunaan kuesioner sebagai metode pengumpulan data mempunyai beberapa keuntungan, diantaranya adalah pertanyaan yang akan diajukan pada responden dapat distandarkan dan seragam, responden dapat menjawab kuesioner pada waktu luangnya, sehingga jawabannya dapat dipercaya dibandingkan dengan jawaban secara lisan.

3.7 Pengolahan Data

Data yang diperoleh diolah menggunakan komputer dengan program aplikasi *Microsoft Word*. Digunakannya *Microsoft Word* karena program ini mudah cara mengoperasikannya dan mudah dimengerti secara umum.

3.8 Metoda Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam penyajian data hasil penelitian ini, peneliti menyajikannya dalam bentuk essay agar pembacanya mudah memperoleh gambaran rinci tentang hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.9 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi melalui cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, mengklasifikasikan hal-hal penting yang akan diteliti, lalu menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan oleh pembaca.

Menurut S. Nasution, analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih

difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.

1) Analisis Sebelum di Lapangan

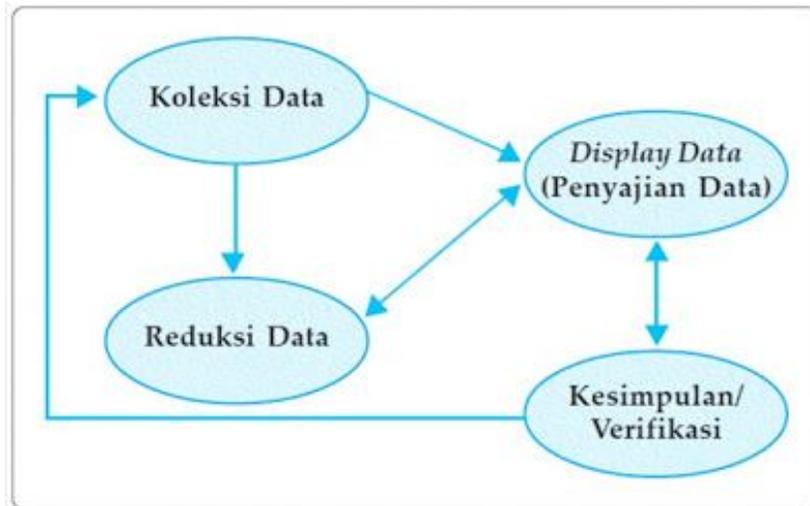
Penelitian telah melakukan analisis data sebelum melakukan penelitian sebenarnya atau dengan kata lain sebelum terjun untuk mengumpulkan data di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil dari studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2) Analisis Selama dan Setelah di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang kredibel.

3.9.1 Metode Pengolahan Data

Secara umum, penelitian kualitatif dalam melakukan pengolahan data banyak menggunakan model analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang sering disebut dengan metode analisis data interaktif. Mereka mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas mengolah data dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.



Bagan 5.3 Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman.
 Sumber: Prof. Dr. Sugiyono, 2005

3.9.2 Analisis Statistik Data

Menurut Agus Sukaca, analisis statistik deskriptif merupakan suatu teknik analisis yang menggambarkan data-data yang telah terkumpul secara deskriptif sehingga tercipta sebuah kesimpulan yang bersifat umum. Hal tersebut berarti analisis statistik deskriptif mengakumulasikan data secara deskriptif tanpa menguraikan hubungan, menguji hipotesis, bahkan melakukan penarikan kesimpulan. Adapun yang termasuk dalam teknik analisis statistik deskriptif antara lain penyajian data dalam bentuk tabel.

Dengan menggunakan analisis ini maka akan dapat diketahui suatu kecenderungan hasil penelitian, apakah termasuk dalam kategori rendah, sedang, atau tinggi. Hal tersebut juga dapat memudahkan dalam menunjukkan banyaknya data dalam setiap kategori dengan syarat untuk setiap data hanya dapat dimasukkan ke dalam satu kategori.